

## Puluhan Polisi Jaga Ketat PN Jaksel saat Sidang Praperadilan Laskar FPI

JAKARTA (IM) - Puluhan anggota polisi tampak berjaga-jaga di Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Selatan, Jalan Ampera, Jakse, saat berlangsung sidang praperadilan sah tidaknya penyitaan barang bukti milik salah satu anggota Laskar FPI, M Suci Khadavi, Jumat (5/2). Agenda persidangan penyerahan kesimpulan ke majelis hakim.

Hal ini berbeda dari sidang-sidang sebelumnya yang tanpa dikawal polisi. Beberapa polisi terlihat berjaga-jaga di area PN Jakarta Selatan dan pintu masuk ruangan sidang agar sidang berjalan dengan tertib.

Persidangan yang digelar di ruang sidang 3, dipimpin oleh hakim tunggal Siti Hamidah, lalu dihadiri Pemohon atau pengacara keluarga Khadavi, dan Termohon atau Bareskrim Polri. Dalam sidang tersebut, para pihak menyerahkan kesimpulan ke hakim persidangan.

Persidangan tak berlangsung lama karena hakim

menyatakan kesimpulan tersebut dianggap telah dibacakan. Hakim memutuskan melanjutkan persidangan Selasa (9/2) mendatang dengan agenda pembacaan putusan.

Selain sidang praperadilan sah tidaknya penyitaan barang bukti milik M Suci Khadavi Putra, PN Jakarta Selatan pun bakal menggelar sidang praperadilan sah tidaknya penangkapan terhadap salah satu anggota Laskar FPI tersebut pada Jumat (5/2) siang dengan agenda serupa, penyerahan kesimpulan oleh para pihak. Hanya saja, dalam persidangan penangkapan nanti, sidang dipimpin oleh hakim tunggal Ahmad Suhel.

Sedangkan Pemohonnya masih tetap sama, yakni pengacara keluarga Khadavi. Lalu, Termohonnya ada tiga, yakni Termohon 1 selaku Polda Metro Jaya, Termohon 2 selaku Bareskrim Polri, dan Termohon 3 selaku Komnas HAM, tapi Komnas HAM hanyalah sebagai turut tergugat. • lus

IDN/ANTARA



## POLISI SOSIALISASIKAN PROTOKOL KESEHATAN DI PASAR

Anggota polisi dengan kostum wayang mensosialisasikan penerapan protokol kesehatan 5M di Pasar Porong, Sidoarjo, Jawa Timur, Jumat (5/2). Kegiatan tersebut untuk meningkatkan disiplin masyarakat pentingnya penggunaan masker dan menerapkan protokol kesehatan ketika berada di tempat umum untuk menekan penyebaran COVID-19.

## Mantan Pegawai Bank di Majalengka Edarkan Uang Palsu Senilai Rp 600 Juta

MAJALENGKA (IM) - Seorang mantan pegawai bank berinisial AA (43) di Majalengka, Jawa Barat, ditangkap polisi lantaran mengedarkan uang palsu senilai Rp 600 juta. Rencananya uang palsu tersebut hendak diedarkan di wilayah Majalengka dan Indramayu.

Kepala Satuan Reserse Kriminal Polres Majalengka AKP Siswo DC Tarigan mengatakan, pelaku diduga mengedarkan uang palsu di luar Jawa, yakni Madura dan Kalimantan. Pelaku juga menjadi buroan dan termasuk dalam daftar pencarian orang (DPO).

"Barang buktinya sudah kita amankan seperti alat-alat atau barang untuk pembuatan uang palsu," ujar Siswo kepada wartawan, Jumat (5/2).

Polisi juga menyita 202 lembar uang palsu pecahan Rp 100.000 siap edar, dan lembar katalog uang palsu

dengan seri No SCWPM P140. Selain itu, polisi mengamankan uang palsu dalam bentuk mata uang asing. "Satu lembar uang palsu Euro pecahan 500, satu lembar uang palsu Real Brasil pecahan 500, dan satu lembar mata uang Dong Vietnam palsu dengan pecahan 1.000," kata Siswo.

Mantan pegawai bank tersebut menjadi pedegar uang palsu untuk mengejar keuntungan dengan cepat. Untuk setiap Rp 100 juta uang palsu yang diedarkan, pelaku mendapatkan Rp 1,5 juta.

"Tersangka ini mengedarkan uang palsu tersebut sejak 2019 dan jumlahnya Rp 600 juta," kata Siswo. Kini pelaku ditahan di Mapolres Majalengka. Pelaku dijerat dengan Pasal 36 dan Pasal 37 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang, atau Pasal 244 dan 245 KUHP dengan ancaman hukuman 15 tahun penjara. • lus

## Mabes Polri: Jika Munarman Benar Ikut Berbaiat ke ISIS, Dia akan Dijerat Hukum

Pengacara FPI Aziz Yanuar membantah pernyataan AA, terduga teroris yang ditangkap di Makassar, yang menyebut ada baiat dukungan ke ISIS di bekas Markaz Daerah Laskar FPI, Makassar.

JAKARTA (IM) - Mabes Polri memastikan akan menyeret mantan Sekretaris Umum Front Pembela Islam (FPI) Munarman ke ranah hukum, jika dia terbukti ikut berbaiat kepada kelompok teroris Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS).

Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karopenmas) Polri, Brigadir Jenderal Rusdi Hartono mengatakan, pihaknya saat ini masih menunggu hasil dari kerja Detasemen Khusus 88 Antiteror.

"Masih menunggu kerja dari Densus 88. Siapapun yang terlibat dalam tindak pidana pasti akan dimintakan pertanggung jawaban hukumnya," katanya saat dikonfirmasi di Jakarta, Jumat (5/2).

Diketahui, Ahmad Aulia merupakan satu dari 19 terduga teroris yang ditangkap di Makassar dan dibawa ke Jakarta, Kamis (4/2). Dalam tayangan video yang beredar, Ahmad Aulia ditangkap lantaran berbaiat kepada kelompok ISIS.

Polisi menyebut mereka adalah anggota FPI yang ikut dukung kepada ISIS yang dilakukan di bekas Markaz Daerah Laskar FPI (Jalan Sungai Limboto Makassar). Adapun acara yang dilaksanakan saat itu adalah Diskusi Umum terkait Kondisi Perpolitikan Dunia Secara Global yang dihadiri oleh 3 orang narasumber, yaitu Munarman, Ustadz M Basri (almarhum), Ustadz Fauzan (almarhum)," keterangan yang diberikan oleh pengacara FPI Aziz Yanuar di Jakarta, Jumat (5/2).

"Membantah keras pernyataan saudara AA yang menyatakan pernah terjadi Baiat dukungan kepada ISIS yang dilakukan di bekas Markaz Daerah Laskar FPI (Jalan Sungai Limboto Makassar). Adapun acara yang dilaksanakan saat itu adalah Diskusi Umum terkait Kondisi Perpolitikan Dunia Secara Global yang dihadiri oleh 3 orang narasumber, yaitu Munarman, Ustadz M Basri (almarhum), Ustadz Fauzan (almarhum)," keterangan yang diberikan oleh pengacara FPI Aziz Yanuar di Jakarta, Jumat (5/2).

Densus 88 Mabes Polri

sebelumnya menangkap 19 terduga teroris di Makassar yang merupakan anggota FPI aktif. Mereka juga diketahui berafiliasi dengan kelompok radikal ISIS dan sedang menyiapkan aksi-aksi bom bunuh diri.

Karopenmas Divhumas Polri Brigjen Rusdi Hartono mengatakan, mereka tidak hanya merencanakan aksi bom bunuh diri, kelompok ini juga berencana melakukan aksi yang dapat mengganggu kamtibmas lainnya.

"Kelompok ini juga memiliki rencana kegiatan yang mengganggu kamtibmas dengan melakukan aksi bom bunuh diri," kata Rusdi, Kamis (4/2).

Rusdi lebih lanjut mengatakan, kedua orang lainnya yang berasal dari terduga teroris kelompok Makassar, yakni

M Rizaldi dan Sanjai Aji, telah dilakukan penindakan dan meninggal dunia. Saat ini, jenazah telah dimakamkan.

"Kedua terduga teroris yang meninggal saat dilakukan penindakan, telah dimakamkan di Makassar semua. Tidak ikut dibawa ke Bandara Soetta, Tangerang," sambung Rusdi.

Dijelaskan dia, dari sejumlah penindakan itu, total ada sebanyak 26 teroris yang berhasil diamankan. Sebanyak 19 orang diamankan dari Makassar dan 7 orang dari Gorontalo.

Dari total itu, tuga orang diketahui merupakan wanita dan seorang dilaporkan mengalami luka tembak. Saat ini, ke-26 terduga teroris itu telah tiba di Bandara Soetta, untuk selanjutnya dibawa ke Mabes Polri, Jakarta. • lus

*Selamat dan Turut Berbahagia*

ATAS PERNIKAHAN

*Evg. Nyoman Yudiarta S. Eman*

Putra dari Bapak Djaja Budi Eman dan Ibu Putu Nirwani (+)

DENGAN

*Aemilia Vania*

Putri dari Bapak Darmawan Tjahjadi dan Ibu The Vera Emaria

SABTU, 6 FEBRUARI 2021

Di Gereja Presbiterian Bukit Sion Indonesia  
Jl. Telaga Warna I No. 2, Komplek Puri Cinere

PNT TED SIOENG & PNT MIMI  
PNT RIDWAN & PNT JESSICA  
PNT LAUREN & DCN. SUBANDI  
PNT YOPIE & JULIE  
PASTOR YAOHAN & DCN. ANH

